

## PEMETAAN PARTISIPATIF POTENSI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

**Agnesia Putri Kurnianingtyas<sup>1</sup>, Ratna Ayu Permatasari Arief Rahman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Semarang

Email: <sup>1</sup>agnesiaputri@usm.ac.id

### Abstrak

Kecamatan Tuntang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang dan memiliki lokasi yang strategis dan berbagai potensi. Namun sayangnya potensi-potensi ini belum terdata secara komprehensif khususnya dalam bentuk buku profil daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, profil daerah berisi berbagai data terkait data kependudukan, kelembagaan, kondisi fisik alam, kondisi fisik binaan, hingga potensi dan permasalahan yang ada di daerah tersebut. Namun Perangkat Kecamatan Tuntang belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menyusun profil daerah secara informatif. Oleh karena itu dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu perangkat Kecamatan Tuntang untuk memetakan potensi daerahnya dan menyusun buku profil daerah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Kecamatan Tuntang adalah metode pendampingan dan pemetaan partisipatif. Kegiatan pemetaan partisipatif dilakukan secara *door to door* dengan Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada perangkat kecamatan dan perangkat desa/kelurahan untuk membantu perangkat lebih memahami kondisi dan potensi yang ada di wilayahnya. Selanjutnya dilakukan survey lapangan untuk memverifikasi hasil wawancara mendalam. Setelah itu dilakukan pengolahan data dan penyusunan buku profil kecamatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa peningkatan pengetahuan perangkat kecamatan dan perangkat desa/kelurahan tentang kondisi dan potensi wilayahnya. Selain itu hasil lain dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa Buku Profil Kecamatan Tuntang Tahun 2021 yang berisi kondisi geografis, kondisi sarana prasarana, kondisi ekonomi dan potensi daerah, serta kajian kebijakan RTRW Kabupaten Semarang untuk Kecamatan Tuntang.

**Kata Kunci:** pemetaan partisipatif, potensi daerah, profil daerah

### Abstract

*Tuntang is one of a districts in Semarang Regency that has a strategic location and various potentials. But unfortunately, these potentials have not been recorded comprehensively, especially in the form of regional profile book. Based on the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 12 of 2007 concerning Guidelines for the Compilation and Utilization of Village and Sub-District Profile Data, regional profiles contain various data related to demographic data, institutions, environment and natural conditions, to the potential and problems that exist in the area. However, the local government of Tuntang does not yet have sufficient capacity to compile an informative regional profile. Therefore, community service was carried out to help the local government of Tuntang to map the potential of their area and compile a regional profile book.*

*The method used in the service activities for local government of Tuntang is participatory mapping. The participatory mapping activity is done by door to door technique with in-depth interviews with local government of Tuntang to help them understand better the conditions and potentials in their area. Furthermore, a field survey was conducted to verify the results of in-depth interviews. The data collected then being processed to be a profile book of Tuntang.*

*The result of this community service activity is the increasing knowledge of local government of Tuntang about the conditions and potential of their area. In addition, other result is a profile book of Tuntang which contains geographical conditions, infrastructure conditions, economic conditions and regional potential, and a review of development policy of Semarang Regency in RTRW Kabupaten Semarang 2011-2031.*

**Kata Kunci:** participatory mapping, regional potential, regional profile

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah terus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, dimana pemerintah selain memberikan kewenangan terhadap pemerintah kabupaten, juga memberikan kewenangan kepada pemerintah kecamatan bahkan pemerintah desa. Kecamatan dan desa diberikan kewenangan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam merencanakan pembangunan di daerahnya. Dalam perencanaan pembangunan dibutuhkan berbagai data terkait data kependudukan, kelembagaan, kondisi fisik alam, kondisi fisin binaan, hingga potensi dan permasalahan yang ada di daerah tersebut. Data desa dan data kecamatan diperlukan dalam proses analisis dan penyusunan program dalam merencanakan pembangunan desa / pembangunan daerah agar pembangunan tersebut dapat diterima dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Wisnawa, 2017).

Data-data tersebut dapat dibuat dan diwujudkan dalam bentuk profil daerah, baik profil kecamatan maupun profil desa. Profil desa dan kecamatan berguna menggambarkan potensi dan tingkat perkembangan desa dan kecamatan yang akurat dan komprehensif. Penyusunan profil tersebut sudah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Berdasarkan Permendagri tersebut, data profil desa dapat diolah dan disahkan pada level desa oleh Kepala Desa atau Lurah, maupun pada level kecamatan oleh Camat.

Profil desa memuat berbagai data informasi tentang kondisi desa meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan, potensi dan permasalahan yang ada di desa. Profil desa juga dapat berperan

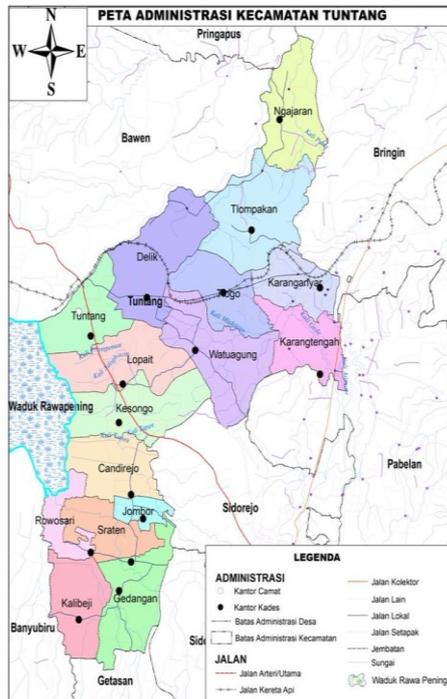
penting dalam pengembangan desa dimana profil desa menjadi data dasar dan pedoman dalam proses penyusunan rencana pembangunan sehingga perencanaan program pembangunan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Rencana pembangunan dapat berupa pembangunan fisik maupun program-program pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Sayangnya, banyak masyarakat maupun perangkat di daerah masih belum memiliki kesadaran dan kapabilitas yang cukup baik dalam menyusun profil daerahnya. Hal ini dikarenakan masih minimnya SDM di desa yang dapat memanfaatkan teknologi komputer dengan baik serta masih belum meratanya pengetahuan perangkat daerah terkait aturan maupun potensi masalah yang ada di daerahnya. Berangkat dari hal tersebut, maka dibutuhkan proses pemetaan partisipatif sebagai sebuah bagian dari proses perencanaan dengan pelibatan masyarakat. Pemetaan partisipatif merupakan metode alternatif dalam rangya menyediakan informasi spasial atau peta, mengingat saat ini peta menjadi acuan tata ruang dalam pembangunan nasional (Hapsari, 2014).

Metode pemetaan partisipatif sebenarnya sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1980 (Wibowo, 2020). Melalui pemetaan partisipatif, masyarakat diajak untuk ikut serta secara aktif untuk memetakan kondisi daerah, menggali potensi dan daerahnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang daerahnya. Selain itu melalui pemetaan partisipatif, juga dapat dilakukan *transfer knowledge* tentang bagaimana cara menggali potensi dan daerah sebagai bahan penyusunan profil daerah dan penyusunan program pembangunan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kecamatan Tuntang memiliki lokasi yang strategis, di jalur jalan utama Semarang – Solo. Keberadaan Rawa Pening dan jalur kereta api Ambarawa

menambahkan nilai strategis kawasan dan menjadi potensi kawasan. Selain itu beberapa potensi lain yang terdapat di kecamatan ini adalah potensi pariwisata dan potensi industri rumah tangga.



Gambar 1. Peta Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Kecamatan Tuntang memiliki website resmi sebagai media publikasi dan informasi daerah, dengan alamat website <https://tuntang.semarangkab.go.id/>. Profil daerah dan potensi daerah ini selayaknya menjadi basis data dan dipublikasikan dalam website resmi tersebut. Namun hingga saat ini Kecamatan Bawen masih belum memiliki buku atau dokumen profil kecamatan yang informatif dan dapat diakses oleh publik.

Perangkat Kecamatan belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menggali kondisi, potensi dan permasalahan desa, dan mengemasnya dalam bentuk buku profil dan peta potensi kecamatan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan SDM terutama dalam kemampuan dalam membuat peta dan membuat buku profil melalui teknologi komputer. Berdasarkan dari permasalahan tersebut,

maka pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Semarang ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perangkat kecamatan dan masyarakat Kecamatan Tuntang sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Pengabdian yang akan dilakukan adalah pendampingan dan pemetaan partisipatif dalam menyediakan profil kecamatan sebagai dasar bagi Kecamatan Tuntang untuk melakukan proses perencanaan pembangunan ke depannya. Dari penyusunan profil kecamatan dengan pemetaan partisipatif tersebut, diharapkan dapat tergali potensi-potensi yang ada di kecamatan atau di masing-masing desa sehingga kedepannya dapat dilakukan pengembangan dan pendampingan di desa-desa yang ada di Kecamatan Tuntang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di desa tersebut.

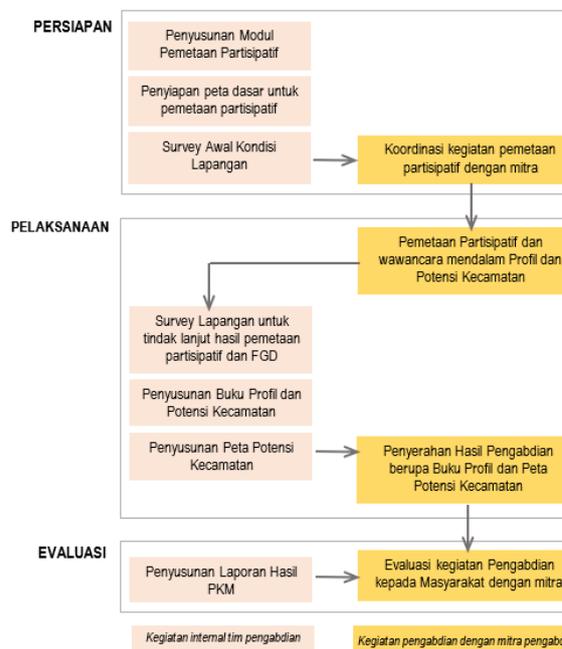
## METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah perangkat kecamatan dan perangkat desa/kelurahan di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Lama pengabdian kepada masyarakat adalah 4 bulan. Sedangkan metode pengabdian yang dilakukan adalah metode pendampingan dan metode pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif merupakan metode untuk memetakan dimana saja potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Melalui pemetaan partisipatif, masyarakat diajak untuk ikut serta secara aktif untuk memetakan kondisi daerah, menggali potensi dan daerahnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang daerahnya. Selain itu melalui pemetaan partisipatif, juga dapat dilakukan *transfer knowledge* tentang bagaimana cara menggali potensi dan daerah sebagai bahan penyusunan profil daerah dan penyusunan program pembangunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pemetaan Partisipatif Potensi Kecamatan Tuntang

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian akan melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah (Kecamatan Tuntang), sosialisasi program, identifikasi awal kondisi lingkungan, serta persiapan alat dan bahan. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi awal program bertujuan untuk memastikan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti peserta/undangan, serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di lapangan (Kecamatan Tuntang) dilakukan selama 5 hari pada tanggal 18-22 Oktober 2021. Pada koordinasi awal, kegiatan pemetaan

partisipatif direncanakan akan dilakukan menggunakan mekanisme Focus Group Discussion (FGD) selama 1 hari dengan menghadirkan seluruh narasumber. Namun seiring perkembangan kasus corona virus yang terjadi dan kebijakan pembatasan kegiatan, maka mekanisme FGD diputuskan untuk dibatalkan dan diganti dengan mekanisme pemetaan partisipatif *door to door* dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tim pengabdian mendatangi satu per satu perangkat desa untuk menghimpun informasi potensi desa yang dimiliki di setiap desa secara partisipatif. Setelah informasi dari perangkat kecamatan dan perangkat desa terkumpul, selanjutnya dilakukan survey lapangan antara tim pengabdian dengan perangkat daerah untuk verifikasi hasil diskusi partisipatif tersebut. Survey lapangan dilakukan untuk mengetahui titik-titik sebaran potensi yang dimaksud oleh masyarakat dan perangkat.



Tahap selanjutnya adalah olah data hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan di kampus. Olah data ini dilakukan selama kurang lebih 1-2 bulan untuk menghasilkan serta buku profil kecamatan Tuntang. Produk ini nantinya akan diserahkan kepada Kecamatan Tuntang untuk melengkapi basis data dan untuk melengkapi website resmi Kecamatan Tuntang sehingga hasil pengabdian benar-benar bermanfaat bagi Kecamatan Tuntang khususnya perangkat kecamatan.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah rangkaian kegiatan pengabdian selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan anggota tim pengabdian, perangkat dan masyarakat setempat. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan serta kepuasan perangkat kecamatan maupun masyarakat sebagai penerima manfaat.

### Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Rangkaian kegiatan pengabdian ini menghasilkan produk berupa Buku Profil Kecamatan Tuntang Tahun 2021. Buku profil ini berisi tentang kondisi geografis, kondisi sarana dan prasarana, potensi daerah, serta review kebijakan pengembangan daerah dari RTRW Kabupaten Semarang. Informasi-informasi ini disajikan dengan bentuk karya ilmiah populer yang berisi deskripsi, table, foto dan peta-peta yang data-datanya diambil dari proses pemetaan partisipatif.

Buku Profil Kecamatan Tuntang Tahun 2021 menjadi basis data tambahan bagi Kecamatan Tuntang yang dapat digunakan untuk melengkapi basis data yang ada saat ini. Buku profil ini juga dapat dimuat dalam website resmi Kecamatan Tuntang agar informasi terjait profil dan potensi kecamatan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat. Buku profil ini juga dapat digunakan oleh Kecamatan Tuntang sebagai bahan perencanaan pengembangan dan pembangunan daerah. Selain itu buku profil ini juga dapat menjadi sarana komunikasi antara pemerintah Kecamatan Tuntang dengan stakeholder lain seperti pemerintah desa, pemerintah kabupaten, akademisi yang ingin mengadakan penelitian dan pengabdian, maupun pihak swasta yang akan mengadakan kegiatan CSR di wilayah Kecamatan Tuntang.

Dari hasil pengabdian berupa pendampingan dan pemetaan partisipatif, didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Kecamatan Tuntang memiliki lokasi yang strategis karena berada dekat dengan jalur Semarang-Yogya dan Semarang-Solo
2. Kecamatan Tuntang memiliki potensi di bidang pariwisata, UMKM, dan pertanian
3. Potensi sektor pertanian terlihat dari luas lahan untuk pertanian yang cukup luas, namun sayangnya permasalahan yang dihadapi saat ini adalah menurunnya minat generasi muda untuk mengembangkan potensi pertanian ini.
4. Kebijakan RTRW Kabupaten Semarang menyatakan bahwa salah satu arah pengembangan Kecamatan Tuntang adalah pengembangan pariwisata.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Proses pengabdian dilakukan dengan mekanisme pemetaan partisipatif secara *door to door* dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada perangkat kecamatan dan perangkat desa/kelurahan. Melalui kegiatan pemetaan partisipatif ini, perangkat daerah dapat mengetahui kondisi, potensi serta permasalahan di daerahnya secara lebih mendalam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemetaan partisipatif potensi Kecamatan Tuntang telah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan produk berupa Buku Profil Kecamatan Tuntang Tahun 2021. Buku profil ini diserahkan kepada Kecamatan Tuntang dan menjadi basis data tambahan bagi Kecamatan Tuntang yang dapat dimanfaatkan sarana komunikasi publik tentang kondisi daerah dan untuk perencanaan pengembangan dan pembangunan kecamatan Tuntang.

#### Saran

Adapun saran sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Updating buku profil secara berkala agar data dan informasi dalam buku profil merupakan data terbaru
- b. Pengabdian berupa pemetaan partisipatif pada level desa/kelurahan perlu dilakukan agar setiap desa/kelurahan juga memiliki buku profil daerahnya sendiri sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.
- c. Pelatihan maupun penyuluhan tentang pengembangan potensi daerah bagi pelaku UMKM maupun bagi generasi muda sebagai penerus.

Pemetaan Partisipatif Paket Ekowisata Bagi Pemandu Lokal di Sekitar Kawasan Bendungan Titabularan, Buleleng. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2017. LPPM Universitas Pendidikan Ganesha.

Wibowo, Rahmat C dkk. 2020. Pemetaan Zonasi Risiko Partisipatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Obyek Wisata Keramikan dan Kawah Nirwana Desa Sukamarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan Volume 4 No 2 Juli 2020 (127-132).

## DAFTAR REFERENSI

- Hapsari, Hepi dan Agung Budi Cahyono. 2014. Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). Dalam Jurnal GEOID Volume 10 No 1 Tahun 2014 (99-103).
- Piccolella, A. .2013. Participatory Mapping for Adaptation to Climate Change: the Case of Boe Boe, Solomon Islands. Knowledge Management for Development Journal Volume 9 No 1 (24-36).
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 33 No 2 (18–24).
- Wisnawa, I Gede Yudi dan Alexander Korinus Marantika. 2017. Pelatihan